

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur terpenting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa pada masa kini atau masa mendatang sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas. Jadi dengan pendidikan yang berkualitas juga akan membentuk manusia berkualitas kedepannya.

Sekolah merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi. Sekolah merupakan tempat untuk bekerja dimana para guru, siswa dan sekolah bertindak untuk mengubah dan memperbaiki dunia mereka. Agar proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, perlu adanya inovasi berbagai strategi pendekatan sehingga tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran ini tersusun atas beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur tersebut adalah: Guru, siswa, bahan/materi, cara/metode, kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, serta fasilitas belajar. Proses pembelajaran ini juga memiliki interaksi yang langsung antara satu dengan yang lainnya, interaksi yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah antara guru dan siswa, interaksi ini memegang peranan yang penting untuk mencapai suatu pembelajaran yang kita inginkan.

Di dalam pendidikan, peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Peserta didik akan menemukan hal-hal yang baru untuk menambah pengetahuan dari media pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan pelajaran. Peserta didik juga dapat

berpikir kritis, belajar kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peserta didik sendirilah yang harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Agar pemahaman siswa berkembang terhadap pelajaran, maka siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, pendidikan pada jenjang sekolah dasar saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan unsur-unsur yang mendukung pendidikan tidak sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal dan hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Di tingkat sekolah dasar mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting diajarkan di SD. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap suatu masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pada dasarnya, dalam belajar IPS dituntut keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi mencapai tujuan pembelajaran, tapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa, dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Oleh karena itu guru harus berupaya agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk pengalaman dengan cara melibatkannya secara aktif di saat proses belajar mengajar dilakukan.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan bagi beberapa siswa, hal tersebut di sebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut, guru perlu menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model *Talking Stick*. Model *Talking Stick* merupakan salah

satu model yang menekankan pada keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat (Betty Widya Asri, 2015: 70).

Penerapan model *Talking stick* diharapkan mampu menarik minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu mengatasi kebosanan siswa dalam menerima pelajaran. *Talking Stick* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Selain itu, Model pembelajaran *Talking Stick* mampu menarik perhatian siswa untuk mengetahui materi pembelajaran IPS. Guru membuat pembelajaran yang lebih menarik dengan mengajak siswa lebih aktif bergerak dengan menggunakan tongkat yang panjangnya ± 20 Cm. Pada saat game di mulai siswa di berikan arahan oleh guru agar permainan ini dapat berjalan dengan tertib. Maka guru akan memberikan tongkat tersebut kepada salah satu siswa dan memberikannya kepada temannya, guru sebagai pemandu menggunakan lagu atau musik sebagai acuan berjalannya tongkat, di saat guru menghentikan lagu atau mematikan musik sejenak maka bagi siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang akan diberikan guru sesuai dengan materi yang telah di pelajari.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali Kelas IVa salah satu kendala dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 040544 Dolat Rayat adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif, dimana guru melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan informasi, merupakan salah satu alasan siswa kurang memiliki minat dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa yang bermain-main dengan teman sebangkunya sehingga mereka tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Ketika siswa mengalami benturan atau kesulitan dalam pelajaran, siswa takut untuk bertanya pada guru dan siswa membiarkan apa yang tidak dipahaminya begitu saja. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya tentang materi yang dibahas dan siswa menganggap pembelajaran IPS kurang menarik, dan cenderung membosankan.

Berdasarkan kenyataan diatas, menyebabkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat kurang maksimal.

Hal ini dapat di lihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai IPS Pada Pokok Bahasan Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia Pada Kelas I SD Negeri 040544 Dolat Rayat

KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata Siswa
		Tuntas	Tidak Tuntas	
70	16	6 (37,5)	10 (62,5)	65

(Sumber : Daftar Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun 2021)

Dari data Tabel 1.1 di atas dapat dilihat siswa yang memenuhi KKM hanya 6 siswa yaitu diatas 70 sebesar 37,5 %. Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Dalam model pembelajaran ini ketuntasan klasikal maksimal 85% sementara hasil yang diterima 37,5 %. Hal ini berarti ketuntasan belajar belum tuntas secara klasikal yang hasil belajar maksimal 85% siswa dituntut untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Pembelajaran "*Talking Stick*" merupakan salah satu metode pembelajaran untuk penyampaian informasi, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif serta kritis.

Talking Stick diharapkan mampu menarik minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu mengatasi kebosanan siswa dalam menerima pelajaran. *Talking Stick* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Selain itu, Model *Talking Stick* mampu menarik perhatian siswa untuk mengetahui pembelajaran IPS. Guru membuat pembelajaran yang lebih menarik dengan mengajak siswa lebih aktif bergerak menggulirkan tongkat yang telah di sediakan guru, siapa yang memegang tongkat akan di berikan pertanyaan dan terus menjalankan tongkat tersebut jikalau bisa semua siswa memiliki

kesempatan yang samag sehingga siswa dapat benar benar memahami apa yang dikerjakan.

Dengan demikian proses belajar mengajar akan memberikan efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan penguasaan siswa memberikan materi-materi yang akan dipelajari. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan menerapkan model pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul :

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan model *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS Tema 9 Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Indonesia di Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar menyebabkan siswa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peneliti mencoba menerapkan model *Talking Stick*, karena model ini membutuhkan komunikasi dan kerjasama antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar, siswa di sekolah dasar cenderung bermalas-malasan untuk belajar dikarenakan kurangnya motivasi yang diberikan guru maupun orang tuanya, atau disebabkan karena bermain-main dengan temanya disaat guru menerangkan didepan. Sehingga mereka menganggap bahwa belajar itu di lakukan saat mereka mau dan suka dengan materinya atau dengan gurunya saja.

Proses pembelajaran itu dinyatakan berhasil jika yang mengikuti pembelajaran itu (siswa) dapat memahami dan menerima pembelajaran yang telah di ajarakn. Namun, siswa sering kali takut atau malu bertanya kepada guru, sehingga apa yang belum dia pahami di biarkan begitu saja. Dan pada akhirnya di saat ujian mereka mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Menurut pandangan siswa pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik, dan cenderung membosankan, hal ini di sebabkan karena model yang digunakan kurang tepat dengan materi yang diajarkan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Penerapan model *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS Tema 9 Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Indonesia Pembelajaran 1 di Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Ajaran 2021/2022”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan model *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS Tema 9 Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Indonesia di Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan model *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS Tema 9 Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Indonesia di Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Dengan Menggunakan model *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS Tema 9 Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Indonesia Di Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Setelah Menerapkan model *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS Tema 9 Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Indonesia di Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan model *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS Tema 9 Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Indonesia di Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menerapkan model *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS Tema 9 Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Indonesia di Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan manfaat antara lain :

- a) Bagi Siswa
 1. Dapat menghilangkan rasa takut dan rasa jenuh akan pelajaran IPS sehingga siswa merasa lebih senang dan menyukai pelajaran IPS.
 2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terutama pada pembelajaran Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia.
 3. Meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS.
 4. Meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran bersifat menarik dan bermakna, terutama dalam pembelajaran IPS.
- b) Bagi Guru
 1. Mengembangkan kreativitas siswa dengan berbagai model dan strategi dalam memotivasi belajar siswa.
 2. Menambah motivasi guru untuk mengajar dan mendidik siswa.

3. Dapat diketahui cara peningkatan hasil belajar IPS pada Pembelajaran Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia dengan menggunakan model *Talking Stick*.

c) Bagi Sekolah.

Dapat digunakan sebagai refrensi atau masukan dalam memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan yang cukup berharga bagi diri penulis dalam hal ini akan menambah pengetahuan penulis khususnya dalam bidang penelitian yang berwawasan ilmiah.

